

BAB I

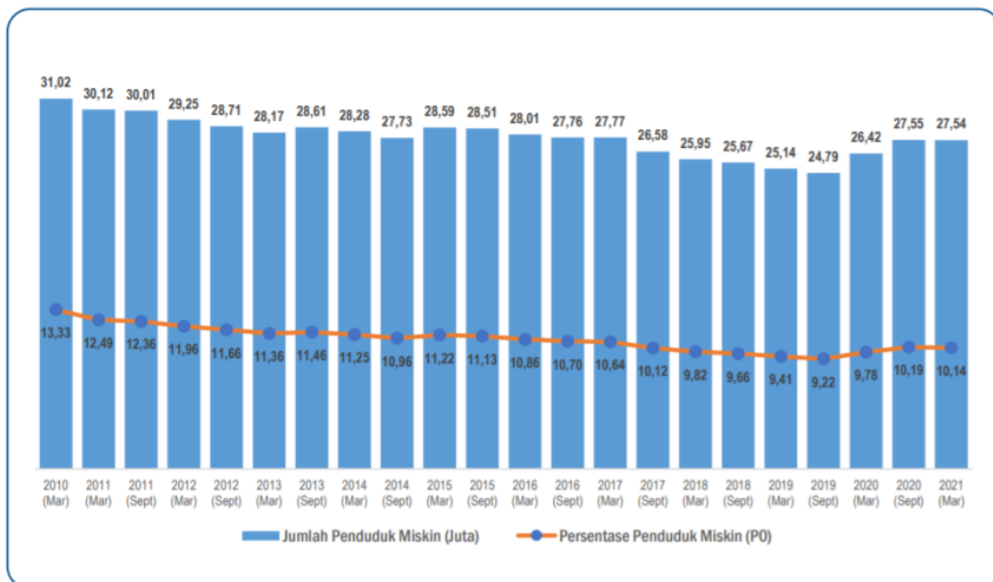
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang. Dibandingkan September 2020, jumlah penduduk miskin menurun 0,01 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2020, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,12 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2021 tercatat sebesar 10,14 persen, menurun 0,05 persen poin terhadap September 2020 dan meningkat 0,36 persen poin terhadap Maret 2020. Hal ini dapat digambarkan pada table berikut ini :¹

Gambar 1.1

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2010 – Maret 2021



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

¹ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 Turun Menjadi 10,14 Persen,” 2021, accessed February 16, 2022, <https://bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>.

Pemerintah terus berupaya menurunkan angka kemiskinan salah satunya yaitu dengan menguatkan lembaga keuangan yang dapat memberikan bantuan permodalan agar masyarakat bisa mengembangkan usaha mereka sehingga produktivitas semakin tinggi. Pada tahun 2017, Pemerintah bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan mendirikan Bank Wakaf Mikro atau disingkat menjadi BWM yang merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Dimana penempatan Bank Wakaf Mikro tersebut adalah di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Khas Kempek yang berdiri sejak tahun 1960 terpilih sebagai salah satu Pesantren yang ditunjuk Pemerintah untuk mengelola Bank Wakaf Mikro. Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek ini merupakan Bank Wakaf Mikro pertama yang diresmikan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 21 Oktober tahun 2017.² Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek semenjak awal berdirinya telah menyalurkan dana sebesar 1,4 Milyar dengan jumlah nasabah mencapai 1.100 orang.³ Keberadaan Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek ini memberikan akses permodalan yang cukup besar untuk para pelaku usaha mikro di wilayah kecamatan Gempol.

Berdasarkan data yang dikutip dari situs resmi BPS Kabupaten Cirebon, pada Tahun 2021 Desa Kempek yang merupakan salah satu dari

² OJK, *Booklet Bank Wakaf Mikro 2019* (Jakarta, 2019), <http://lkmsbwm.id/>. Hal. 11-12.

³ "BWM KHAS KEMPEK," n.d., <http://lkmsbwm.id/bwm/profil/320900002>. diakses pada tanggal 27 Mei 2022.

delapan Desa di Kecamatan Gempol menduduki peringkat pertama kategori Desa yang memiliki jumlah warung makan terbanyak, yaitu berjumlah 25 warung. Adapun total jumlah Pedagang kecil yang ada di Kecamatan Gempol adalah 758 orang, dan Desa Kempek menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 73 orang yang berprofesi sebagai pedagang kecil.⁴ Pemilik warung dan Pedagang kecil yang berada sekitar pesantren ini mengalami kesulitan dalam permodalan, mereka membutuhkan modal cepat dengan proses administrasi yang tidak berbelit-belit dan dengan angka yang tidak terlalu besar dibawah platform nominal pembiayaan perbankan. Karena hal tersebut, sering kali mereka meminjam modal kepada rentenir dikarenakan prosesnya mudah dan tidak direpotkan dengan banyaknya administrasi, namun pada akhirnya usaha mereka sulit berkembang karena mereka terbebani dengan jumlah bunga yang belipat-lipat. Mereka sulit mendapatkan keuntungan karena mereka kewalahan membayar beban hutang mereka kepada rentenir.

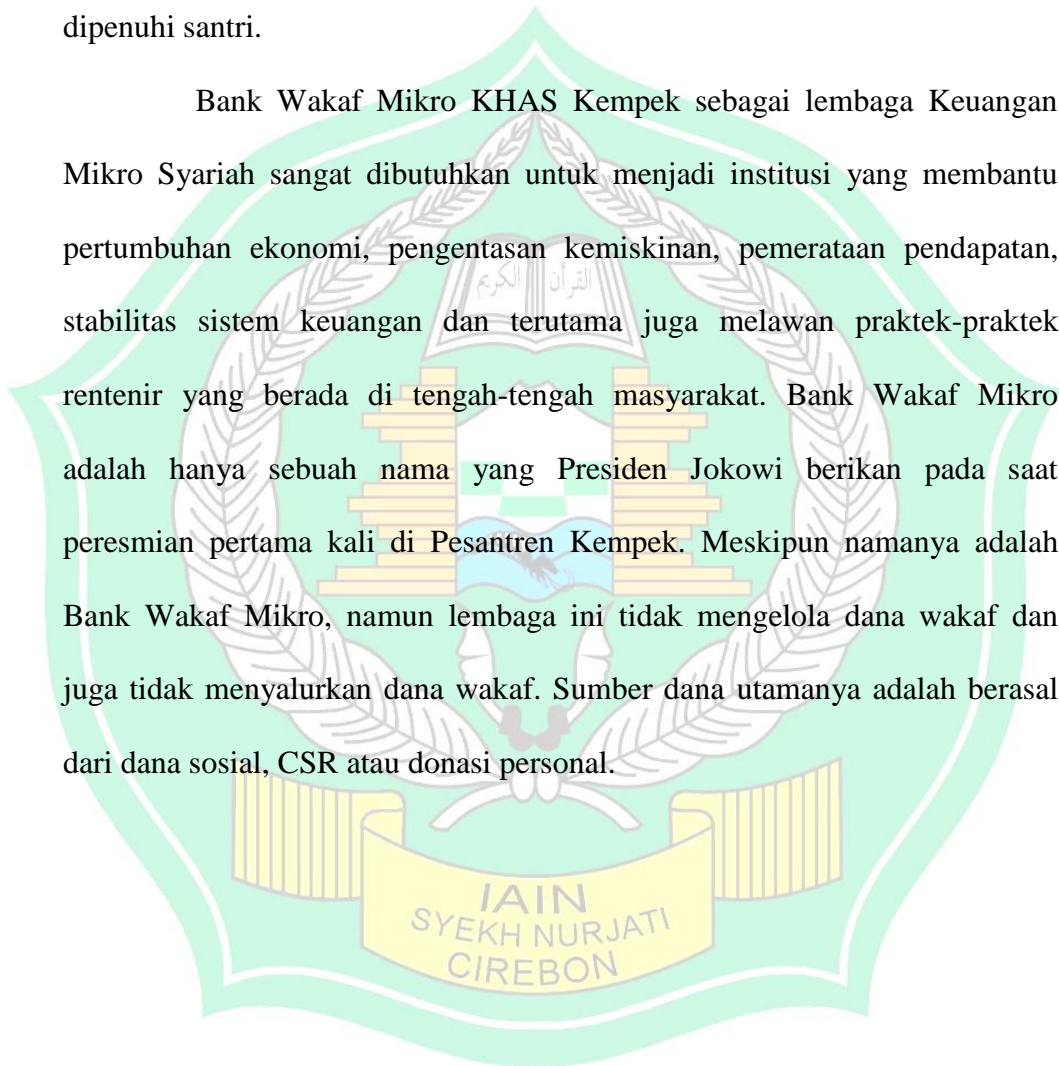
Dipilihnya Pondok Pesantren sebagai penyelenggara Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah BWM ini adalah karena Pondok Pesantren memiliki potensi yang besar dengan jumlah yang banyak di Indonesia, berdasarkan data dari PD Pontren, jumlah pesantren secara nasional pada tahun 2019 yaitu 14.903 yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.⁵ Keberadaan Pondok Pesantren menjadi sebuah magnet tersendiri untuk berkembangnya usaha mikro. Dimana ada pesantren, maka disitu akan

⁴ Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Gempol Dalam Angka 2021," 2021, <https://cirebonkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=...>

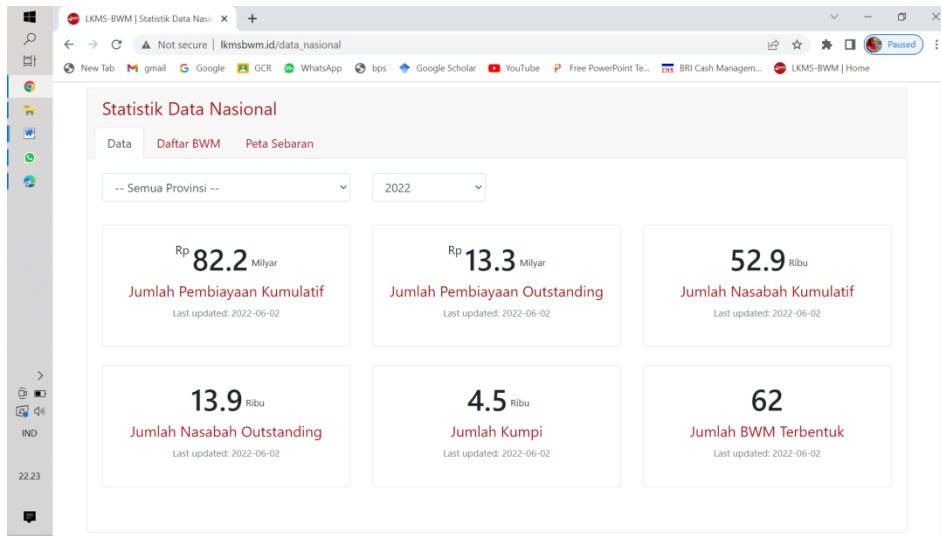
⁵ Pangkalan Data Pondok Pesantren, "Statistik Data Pondok Pesantren," 2019, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>.

tumbuh sektor real, akan ada banyak pedagang (yang merupakan masyarakat sekitar pesantren) yang menawarkan beraneka ragam barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan harian para santri. Begitu pula yang terjadi di Pondok Pesantren KHAS Kempek. Di sepanjang jalan menuju Pesantren ini, banyak sekali warung dan juga pedagang kaki lima yang berjejer dan dipenuhi santri.

Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek sebagai lembaga Keuangan Mikro Syariah sangat dibutuhkan untuk menjadi institusi yang membantu pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, stabilitas sistem keuangan dan terutama juga melawan praktek-praktek rentenir yang berada di tengah-tengah masyarakat. Bank Wakaf Mikro adalah hanya sebuah nama yang Presiden Jokowi berikan pada saat peresmian pertama kali di Pesantren Kempek. Meskipun namanya adalah Bank Wakaf Mikro, namun lembaga ini tidak mengelola dana wakaf dan juga tidak menyalurkan dana wakaf. Sumber dana utamanya adalah berasal dari dana sosial, CSR atau donasi personal.



Gambar 1.2 :
Statistik Data Nasional



Sumber : http://lkmsbwm.id/data_nasional

Bank Wakaf Mikro merupakan *pilot project* sebuah inovasi Lembaga Keuangan Mikro berbasis Pondok Pesantren. Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa sampai dengan tahun 2022 ini, Bank Wakaf Mikro se-Indonesia yang terletak di 62 titik ini telah menyerap bantuan pembiayaan sampai dengan Rp. 82.2 M dengan jumlah nasabah seluruhnya mencapai 52.900 ribu orang.

Berdasarkan uraian secara keseluruhan diatas, penulis sangat tertarik untuk menjadikan Bank Wakaf Mikro sebagai tempat penelitian tesis penulis. Peneliti akan menganalisa sejauh mana peranan Bank Wakaf Mikro dalam memberdayakan usaha kecil berbasis Pesantren. Untuk itulah Penulis mengangkat judul penelitiannya yaitu **“Peranan Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek dalam Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Berbasis Pondok Pesantren”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek?
2. Bagaimana peran Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek dalam pemberdayaan Ekonomi usaha mikro berbasis Pondok Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana sistem pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek dalam Pemberdayaan Ekonomi usaha mikro berbasis Pondok Pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah untuk terus mengevaluasi dan juga mengembangkan secara lebih luas program pemberdayaan ekonomi umat dalam bentuk Bank Wakaf Mikro.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang mekanisme lembaga keuangan mikro syariah Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek.

3. Bagi Pengurus dan Pengelola Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek

Sebagai acuan untuk menganalisa sejauh mana Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek memberikan dampak yang besar kepada nasabah yang merupakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren.



E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Tesis : berjudul Peran Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah (Oleh: Salisa Amini)	Peran pesantren Mawaridussalam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit usaha pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah yaitu, <i>pertama</i> , memberikan bantuan peminjaman uang untuk modal melanjutkan usaha dan pembinaan melalui Unit usaha. <i>Kedua</i> , Melepaskan masyarakat dari rentenir dan lembaga keuangan dengan sistem bunga atau riba. <i>Ketiga</i> , Nasabah mengalami peningkatan Pendapatan sehari-hari. Dan <i>keempat</i> , Bertambahnya Pengetahuan Agama.	Tesis tersebut menjabarkan mengenai BWM sebagai unit usaha pesantren dan bukan sebagai LMKS (Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah)
2	Tesis : Analisis Pengelolaan Dana Hibah Csr (Corporate Social Responsibility)	1. Mekanisme pengelolaan dana hibah CSR yang dilakukan BWM AnNawawi Tanara ialah sumber dana BWM berasal dari dana donasi BWM memberikan pinjaman kepada nasabah dan	Tesis tersebut terpusat pada permasalahan tentang analisis pengelolaan

Oleh Bank nasabah mengembalikan sesuai dana hibah Wakaf Mikro di pokok pinjaman dengan disertai CSR dilihat Indonesia biaya pendampingan. Dan dalam Perspektif Sebagian dana hibah di-lock di kaca mata Hukum Syariah Bank Syariah dalam bentuk kesesuaian (Studi Kasus di deposito sebagai sumber dengan hukum Bank Wakaf pendapatan BWM. Hasil deposito Syari'ah.

Mikro An- ini gunanya untuk menutupi biaya Nawawi Tanara operasional BWM.

Serang-Banten) 2. Akad-akad yang digunakan oleh

(Oleh: Syifa Fauziah) BWM An-Nawawi Tanara dalam pengelolaannya ialah Akad hibah, akad al-*Qardh*, akad ju'alah dan akad mudhârabah.

3. Kesesuaian akad-akad yang digunakan BWM An-Nawawi Tanara dalam pengelolaan dana hibah perspektif hukum syariah, adalah sebagai berikut:

- a. Akad hibah yang digunakan BWM belum sesuai
- b. Akad al-*Qardh* pada dana pinjaman telah sesuai
- c. Akad mudhârabah dalam bentuk

deposito juga telah sesuai

- 3 Tesis : Bank 1. Keberadaan BWM Alpen Tesis meneliti Wakaf Mikro Barokah Mandiri telah menunjang BWM sebagai Program upaya pemberdayaan ekonomi program Pemberdayaan masyarakat. pemberdayaan, Ekonomi Umat 2. Semakin meningkatnya dana bukan pada di Lingkungan wakaf tunai serta jumlah peranannya Pondok pembiayaan mengindikasikan dalam Pesantren (Studi bahwa fungsi intermediasi pemberdayaan. Kasus Bank ekonomi BWM Alpen Barokah Wakaf Mikro Mandiri sebagai perantara antara Alpen Barokah pemilik dana dan pengguna dana Mandiri, PP. Al- berjalan dengan baik. Amien Prenduan 3. Dari sisi kemanfaatan Sumenep) pembiayaan, sebagian nasabah (Oleh : Riskia berpendapat bahwa pembiayaan Putri) yang dilakukan oleh BWM Alpen Barokah Mandiri selama ini sudah bermanfaat.
- 4 Jurnal : Bank Bank Wakaf Mikro sebagai Lembaga Jurnal tersebut Wakaf Mikro Keuangan Mikro Syariah dimana obejek sebagai Sarana kegiatannya berfokus pada penelitiannya Pemberdayaan pembiayaan, pengembangan usaha adalah pelaku pada Usaha dan pemberdayaan masyarakat kecil UMKM (usaha

Mikro, Kecil dan produktif yang berada di lingkungan mikro kecil Menengah (Oeh : Pondok Pesantren yang diawasi oleh menengah), Wizna Gania OJK yang berkoordinasi dengan sedangkan Balqis dan Tulus pondok pesantren, perangkat desa, tesis ini Sartono) serta pemerintah daerah setempat. oboeknya

Fakultas Hukum Bank Wakaf Mikro hanya adalah pelaku Universitas menyalurkan dana, tidak melakukan usaha mikro Diponegoro kegiatan penghimpunan dana, Semarang mekanisme pembiayaannya berbasis kelompok dan imbal hasil yang didapat sebesar 3% tanpa agunan

- 5 Jurnal : Peran 1. Mekanisme pengembangan Bank Jurnal tersebut dan Legalitas Wakaf Mikro yaitu menyiapkan meneliti Bank Wakaf layanan pembiayaan berprinsip tentang peran Mikro dalam syariah tanpa mengenakan bunga dan legalitas Pengentasan dan hanya membayar biaya BWM dalam Kemiskinan administrasi sebesar 3% per tahun, pengentasan Berbasis berbasis kelompok dan Tanpa kemiskinan, Pesantren di agunan, serta disediakan pelatihan sedangkan Indonesia dan pendampingan usaha bagi para tesis ini lebih (Oleh Siska Lis nasabahnya. Adapun nasabahnya luas kareng Sulistiani, meliputi masyarakat menelitia Muhammad produktif/pelaku usaha kecil sejauh mana Yunus, Eva 2. Analisis Yuridis Implementasi peran BWM

Misfah Bayuni) BWM di BMT Berkah Umat tidak hanya
Fakultas Syariah Ciganitri Kabupaten Bandung dalam
Universitas yaitu Bank wakaf mikro pengentasan
Islam Bandung merupakan lembaga mikro kemiskinan
keuangan syariah yang
menjalankan fungsi lembaga
keuangan mikro, bukan fungsi
lembaga wakaf sebagai pengelola
dana wakaf yang disebut nadzhir.

6 Jurnal : 1. Pemerintah “dan masyarakat Jurnal tersebut
Kebijakan Model memiliki peran yang sangat meneliti
Bisnis Bank signifikan dalam menciptakan tentang
Wakaf Mikro kesejahteraan melalui bagaimana
sebagai Solusi pemberdayaan masyarakat atas kebijakan
Pemberdayaan dasar kebijakan-kebijakan model bisnis
Ekonomi pemerintah yang ada. BWM mampu
Masyarakat 2. Kebijakan akan hadirnya Bank menjadi solusi
(Oleh : Hari Wakaf Mikro (BWM) sebagai untuk
Sutra Disemadi, bagian dari LKM syariah yang pemberdayaan
dan Kholis berperan dalam pembangunan ekonomi,
Roisah) Fakultas ekonomi memiliki tujuan yaitu, sedangkan
Hukum, BWM sebagai wadah meningkatkan tesis ini
Universitas akses pendanaan skala mikro bagi berkaitan
Muhammadiyah masyarakat dan UMKM, BWM dengan

Luwuk- Bangga mendorong meningkatkan peranan BWM pemberdayaan ekonomi dan –nya secara produktivitas masyarakat dan spesifik dalam UMKM, dan BWM membantu pemberdayaan peningkatan pendapatan usaha Mikro pemberdayaan” dan kesejahteraan melalui masyarakat” dan UMKM Pondok

3. Hadirnya BWM, menawarkan Pesantren solusi kemudahan akses pembiayaan dan meningkatkan kualitas masyarakat dan UMKM, sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat untuk” berwakaf dan menjadi solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kebijakan (regulasi) terkait LKM dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan disektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.

F. Kerangka Teori

1. Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro

Mekanisme pembiayaan di Bank Wakaf Mikro dengan beberapa tahapan proses, yaitu bermula dari identifikasi, sosialisasi, uji kelayakan, pra PWK (Pelatihan Wajib Kumpi), kemudian PWK (Pelatihan Wajib Kumpi) berlanjut pada Halmi (Halaqoh Mingguan).

Adapun aqad yang dapat digunakan sebagai model kerjasamanya banyak variannya seperti mudharabah, ijarah, qardh dan lain-lain. Namun dalam Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek ini yang digunakan adalah awad *Qardh*.

2. Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Pesantren

Bank Wakaf Mikro memiliki peranan tinggi dalam pemberdayaan pengusaha mikro. Pemberdayaan tersebut berupa pemberdayaan ekonomi dan juga pemberdayaan secara spiritual. Menurut Edi Suharto pemberdayaan sebagai proses memuat lima (5) dimensi yang dilakukan dalam sebuah proses pemberdayaan, diantaranya adalah pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Dalam penelitian ini ada tiga dimensi yang digunakan dalam pemberdayaan Bank Wakaf Mikro yaitu pemungkinan, penguatan dan penyokongan.

G. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metodologi dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial dan masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data, kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur fleksibel (Creswell: 2009).⁶

Adapun menurut Johnny Saldana (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat artifacts, foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (non kuantitatif).⁷ Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas dalam penelitian kuantitatif karena modelnya induktif, yaitu dengan urutan:

- a. Mengumpulkan informasi,
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan,
- c. Membangun kategori-kategori,
- d. Mencari pola-pola (teori), dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 5.

⁷ Sugiyono, hal. 6.

- e. Membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain.⁸

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu menyelidiki pengalaman kesadaran, yang berkaitan dengan pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.⁹ Disini Peneliti akan berusaha untuk memahami tentang sejauh mana Peranan Bank Wakaf Mikro (BWM) dalam pemberdayaan usaha mikro melalui Pondok Pesantren.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam bentuk mini riset ini dilakukan di Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek yang bertempat di Pondok Pesantren KHAS Kempek Jalan Tunggal Pegagan Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, dengan kode pos 45161.

3. Subjek Penelitian

Subyek ialah mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut subyek penelitian sebagai orang yang diamati menjadi sasaran

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). hal.

⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal.

penelitian.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subyek penelitiannya adalah pengurus, pengelola dan nasabah Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek.

4. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Tutuk perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu dalam penelitian ini yaitu peranan Bank Wakaf Mikro dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah melalui Pondok Pesantren. Adapun objek dari penelitian ini adalah respon masyarakat yang menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah beserta gejala-gejalanya.

5. Jenis Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini, hanya digunakan 2 (dua) jenis sumber data yaitu :

- a. Sumber Data Primer, yaitu Data yang diambil secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Data diambil dari sistem yang digunakan di Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek, dan juga bertemu dengan nasabah yang

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hal.

merupakan ketua kelompok KUMPI (Kelompok Usaha Masyarakat di sekitar Pesantren Indonesia), dan tempat kegiatan HALMI (Halaqoh Mingguan) untuk mendapatkan informasi langsung berkenaan dengan penelitian.

- b. Sumber Data Sekunder Data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, buletin, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan sebagainya. Arsip Data Induk Nasabah, Data Pembiayaan Nasabah pada periode berjalan, artikel, jurnal dan berita yang ada di web, notulen rapat, dokumentasi foto dan dokumen lain yang berkenaan dengan penelitian untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utamanya penelitian tentunya adalah menemukan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan Observasi Partisipatif, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi.

- a. Observasi Partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh

sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹¹ Observasi ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan Halaqoh Mingguan nasabah Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek

- b. Wawancara semiterstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹² Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah nasabah, pengurus, dan pengelola Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek.
- c. Dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Data yang akan disajikan adalah data yang diperoleh dari Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek, meliputi data nasabah dan data perkembangannya.
- d. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. hal. 106.

¹² Sugiyono., hal.115.

¹³ Sugiyono., hal.240.

dengan berbagai pengumpulan data berbagai dan sumber data¹⁴. Sumber data yang akan diuji kredibilitasnya adalah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang didapatkan peneliti yang bersumber dari nasabah, pengurus dan pengelola Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek.

7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehinggandatanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹⁵

- a. *Data Collection* (Pengumpulan data), kegiatan utama pada setiap penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistic. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan

¹⁴ Sugiyono., hal. 330.

¹⁵ Sugiyono., hal. 327.

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

- b. *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- d. *Conclusion Drawing / Verification*, langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Hasil akhir dari penelitian ini akan ditulis dan disusun dengan sistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB. I. Pendahuluan; yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB. II. Landasan Teori yang membahas teori-teori yang digunakan berkaitan dengan penelitian meliputi teori Peranan, Pembiayaan *Qardh*, Konsep Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah, Konsep Bank Wakaf Mikro, Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro, Usaha Mikro dan Pondok Pesantren.

BAB. III. Gambaran Umum akan membahas mengenai Profil Pondok Pesantren KHAS Kempek dan Profil Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek.

¹⁶ Sugiyono., hal. 327-337.

Bab. IV. Analisis Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro dan Analisis Peranan Pemberdayaan Bank Wakaf Mikro KHAS Kempek Berbasis Pesantren.

Bab. V. Penutup; memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

